

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah cara yang ditempuh dalam upaya memecahkan masalah-masalah dalam penelitian adalah dinamakan dengan metode penelitian. Ada banyak cara atau metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode tersebut tergantung dari permasalahan serta jenis penelitian yang hendak dilakukan dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode itu sendiri yang dikemukakan oleh Surakhmad (1980:131) bahwa, "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu." Sedangkan Arikunto (2007:206) menjelaskan penelitian, adalah: "Suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan."

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan teknik atau alat-alat tertentu sehingga dapat mempermudah memperoleh hasil sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Sedangkan penelitian merupakan tujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan.

Adapun metode penelitian dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), yaitu suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Kemmis (1983) dalam Wiraatmaja (12:2005) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Metode penelitian tindakan kelas yang penulis ambil adalah penelitian kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif, Creswell (1998:15) dalam Wiraatmaja (2005:8) menjabarkan, bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah karena metode tersebut dirasa sesuai dengan penelitian yang penulis hendak

laksanakan. Selain itu karena penulis merupakan tenaga pengajar (guru) yang dalam hal ini merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Putrawan (1990:5) bahwa “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti dalam mendukung ketercapainya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa yang dimaksud populasi adalah: “keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan Sugiono (2003:55) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dari pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini Sekolah Dasar Negeri Canguang IV Kabupaten Garut yang berjumlah 217 orang.

2. Sampel

Sugiono (2005:91) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, tetapi dapat mewakili populasi. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti. Sugiyono (2003:56) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut M. Nasir (1989:328), sampel adalah kumpulan unit sampling yang ditarik dari populasi.

Dari pengertian di atas, maka sampel adalah merupakan wakil atau sebagian data dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dijadikan sumber data selanjutnya. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Cangkang IV kelas IV tahun ajaran 2011. Jumlah sampel yang di ambil oleh penulis adalah sebanyak 37 orang.

Adapun alasan penulis mengambil sampel kelas IV ini adalah, karena siswa kelas IV SDN Cangkang IV Kabupaten Garut belum menguasai atau bahkan memahami dengan baik konsep gerak yang seharusnya dapat dikuasainya. Alasan lainnya karena siswa kelas IV SDN Cangkang IV Kabupaten Garut lebih cenderung cocok karena mereka sudah tidak terlalu susah untuk diberikan pelajaran.

C. Faktor Yang Diteliti

Agar dapat menjawab semua permasalahan penelitian yang diajukan, maka ada beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu:

1. Penerapan metode permainan tradisional untuk meningkatkan motorik siswa, yang di latar belakang oleh kenyataan bahwa mayoritas anak belum menguasai atau bahkan memahami dengan baik konsep gerak yang seharusnya dapat dikuasai oleh semua siswa di SD Negeri Canguang IV Kabupaten Garut.
2. Faktor siswa: dengan belum terkuasainya konsep gerak yang terdiri dari konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha maka bagaimana siswa dapat memahami dan menguasai konsep gerak dalam pelajaran pendidikan jasmani dengan penggunaan metode permainan tradisional yang diterapkan oleh guru.
3. Faktor guru: dengan belum dikuasainya konsep gerak yang terdiri dari konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha dan konsep keterhubungan, maka bagaimana guru menerapkan model pendidikan gerak dalam pendidikan jasmani, serta upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran penjas dapat tercapai dengan baik.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Canguang IV Kabupaten Garut, kelas IV tahun ajaran 2011. Kegiatan dalam penelitian adalah menerapkan metode permainan tradisional yang ditujukan agar siswa lebih memahami dan menguasai tentang konsep gerak yang meliputi konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha dan konsep keterhubungan.

Dalam penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 3 tindakan.

E. Rencana Tindakan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti perlu hadir dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Dalam hal ini dikarenakan peneliti merupakan pengajar (guru) dari sampel yang diteliti, maka penulis hadir dan memberikan upaya-upaya memotivasi siswa sebanyak 1 kali dalam satu minggu pada jam pelajaran penjas yang dilakukan terhadap sampel. Adapun di luar jam pelajaran, penulis melakukan upaya-upaya lainnya untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa.

Peneliti berusaha untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menjadikan siswa tidak atau kurang menguasai konsep gerak yang diajarkan dalam penjas di sekolah. Dengan melihat, meneliti, memahami serta melakukan upaya model pembelajaran penjas terhadap siswa, peneliti juga mencari cara atau upaya untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep gerak penjas terhadap siswa.

1. Perencanaan

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan peneliti, yaitu:

- a. Peneliti melakukan observasi awal terhadap sampel yang mana pelaksanaannya telah dilakukan sejak penulis mengajukan proposal untuk pelaksanaan penelitian. Selain melakukan observasi penulis juga sambil menyusun strategi perencanaan pembelajaran permainan tradisional yang akan dilaksanakan sebagai cara pemberian metode belajar gerak terhadap sampel.

b. Peneliti membuat lembar observasi yaitu:

- 1) Sebuah catatan atau kertas kosong yang tujuannya untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar ketika di lapangan, serta berapa persentase siswa yang memahami serta menguasai konsep gerak pada pelajaran penjas, dan berapa persen yang kurang atau tidak menguasai konsep gerak.
- 2) Peralatan mekanis berupa kamera yang tujuannya untuk memperoleh data ketika peneliti sedang mengajar atau melakukan treatment di lapangan.
- 3) Jurnal harian yaitu salah satu alat atau instrumet yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran baik di awal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

c. Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa siswa dalam proses belajar mengajar penjas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan atau mengintervensikan metode permainan tradisional yang telah disusun yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan

pemahaman mengenai upaya untuk meningkatkan konsep belajar gerak dalam penjas terhadap siswa sebagai sampel.

3. Observasi

Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, peneliti memahami, mengamati, melihat, mendengar apa yang terjadi di lapangan. Selanjutnya langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data, teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama objek penelitian.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

4. Analisis dan Refleksi

Dengan diberikannya cara serta upaya-upaya metode permainan tradisional yang dapat meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa pada pendidikan jasmani, maka peneliti dapat menganalisis dan merefleksi diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan apakah dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan penguasaan konsep gerak siswa dalam pembelajaran penjas.

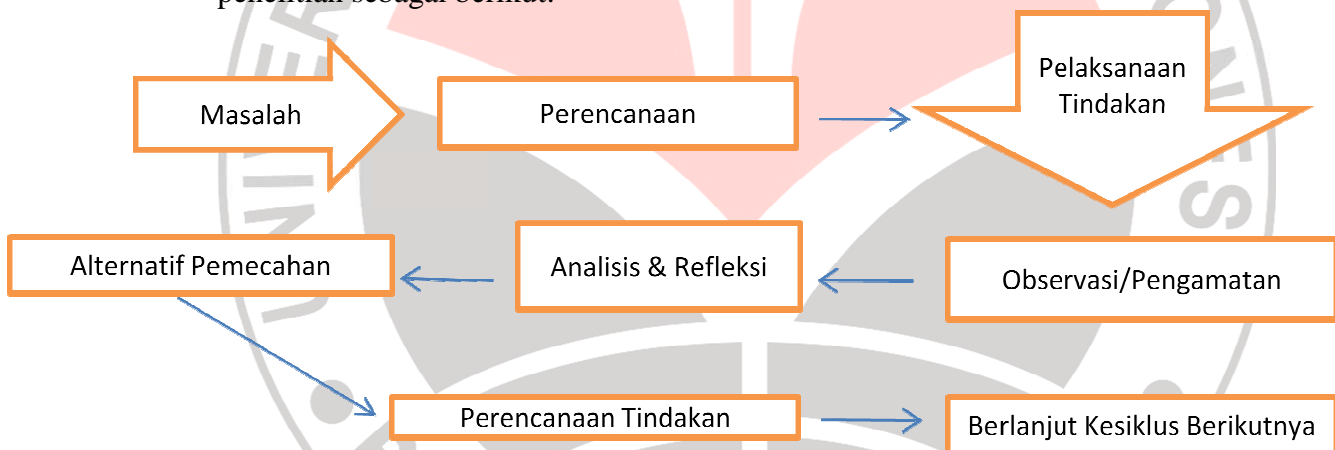
Upaya-upaya yang disusun untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa dapat menjadi acuan penulis dalam upaya meningkatkan kualitas gerak siswa dalam pembelajaran penjas. Siswa dengan kemampuan penguasaan

konsep gerak sangat kurang diharapkan dengan adanya upaya penulis sebagai peneliti sekaligus pengajar akan menjadi lebih baik lagi.

5. Alternatif Pemecahan

Dari hasil pelaksanaan tindakan peneliti berusaha untuk memecahkan permasalahan dari setiap upaya yang dilakukan dengan perbaikan dan pengulangan-pengulangan metode belajar untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa.

Agar lebih jelas mengenai rencana tindakan penelitian yang hendak dilakukan penulis, maka berikut ini penulis sajikan gambar dan tabel siklus penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian

Untuk lebih jelasnya, peneliti dalam hal ini menyajikan tabel siklus penelitian yang hendak dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Siklus Penelitian

Siklus I	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi awal terhadap sampel mengenai penguasaan konsep gerak dalam penjas melalui permainan tradisional. • Membuat lembar observasi • Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan serta model belajar gerak dalam penjas melalui permainan tradisional.
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melaksanakan Metode permainan tradisional model belajar gerak yang telah disusun dengan pendekatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran gerak lokomotor</i> 2. <i>Pembelajaran gerak non-lokomotor</i> 3. <i>Pembelajaran gerak manipulatif</i> • Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pemahaman mengenai upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa dalam penjas melalui permainan tradisional.
	Alternatif Pemecahan	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha memecahkan permasalahan dari setiap upaya yang dilakukan dengan perbaikan dan pengulangan-pengulangan metode permainan tradisional yang telah disusun.
	Observasi/Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi langsung: peneliti langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama objek penelitian. • Observasi tidak langsung: pengamatan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa; dokumentasi dan catatan lapangan. • Observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur.

	Analisis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan. • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. • Evaluasi tindakan
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. • Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pembelajaran gerak lokomotor</i> 2. <i>Pembelajaran gerak non-lokomotor</i> 3. <i>Pembelajaran gerak manipulative</i>
	Observasi/Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II
	Analisis dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan
Kesimpulan, saran dan rekomendasi		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data, secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian. Hasil yang diperoleh berupa penguasaan konsep gerak siswa yang terlibat dalam kegiatan penjas di sekolah melalui permainan tradisional.
3. Menyimpulkan dan memverifikasi.

G. Data dan Teknik Pengambilannya

1. Sumber data: sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Canguang IV Kabupaten Garut.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif yang terdiri dari:
 - a. Upaya-upaya berupa metode permainan tradisional yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan konsep gerak siswa dalam penjas.
 - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Hasil tes penguasaan konsep gerak siswa.
 - d. Jurnal harian.
 - e. Dokumentasi (kamera/foto).
3. Cara pengambilan data:
 - a. Data mengenai penguasaan konsep gerak yang terdiri atas konsep tubuh, konsep ruang, konsep usaha dan konsep keterhubungan didapatkan dengan cara melakukan tes, wawancara, angket dan observasi secara langsung.
 - b. Data mengenai situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - c. Data tentang refleksi serta perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan diambil dari jurnal harian
 - d. Data mengenai keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari skenario model pendidikan gerak dalam penjas siswa.

- e. Data dokumentasi dilakukan pada proses belajar mengajar sedang berlangsung.

